

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF

Ayu Sutrah¹, Mangatur Sinaga², Elvrin Septyanti³
^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail : ayu.sutrah2524@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel "*Layangan Putus*" karya Mommy Asf, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Novel "*Layangan Putus*" yang berjumlah 244 halaman. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data tersebut berupa kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, dan paragraf berkonflik yang terdapat dalam novel *Layangan Putus*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel "*Layangan Putus*" Karya Mommy Asf Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel "*Layangan Putus*" karya Mommy asf terbagi menjadi dua yaitu bentuk konflik dan faktor penyebab konflik batin yang terbagi menjadi dua yaitu yang faktor internal dan faktor eksternal

Kata Kunci : *Batin, Konflik, Novel*

Abstract

This research examines the inner conflict of the main character in the novel "Layangan Putus" by Mommy Asf. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The object of this research is the 244-page novel "Layangan Putus". The data in this research is qualitative data, the data is in the form of conflicting words, phrases, sentences and paragraphs contained in the novel Layangan Putus. This research aims to describe the form of inner conflict of the main character in the novel "Layangan Putus" by Mommy Asf. The results of this research show that the inner conflict of the main character in the novel "Layangan Putus" by Mommy Asf is divided into two, namely the form of conflict and the factors that cause inner conflict. which is divided into two, namely internal factors and external factors.

Keywords: *Inner, Conflict, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki berbagai macam jenis salah satunya berupa novel yang merupakan sebuah cerita fiksi dan di dalamnya terdapat tokoh. Novel *Layangan Putus* adalah novel yang dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai penelitian. Novel *Layangan Putus* merupakan sebuah kisah nyata Mommy ASF yang ditulisnya diunggah ke media sosial miliknya dan memiliki respon pembaca yang baik. Tulisan tersebut lantas dituangkan ke dalam novel *Layangan Putus* sebelum diadaptasi menjadi series yang berjudul sama. Viralnya series *Layangan Putus* di media sosial seperti di instagram, twitter, dan tiktok yang ditayangkan di WeTV berbeda dengan cerita yang diangkat dari novel *Layangan Putus*. Alur cerita di series *Layangan Putus* lebih dikenal daripada alur cerita yang ada pada novel *Layangan Putus*. Pada novel menceritakan juga bagaimana kehidupan tokoh utama setelah terjadinya keretakan rumah tangga akibat perselingkuhan, berbeda dengan alur cerita yang ada pada series yang hanya menceritakan kisah selama terjadinya perselingkuhan.. Berkat ceritanya yang menarik penulis lebih penasaran untuk meneliti novel *Layangan Putus* karangan Mommy ASF.

Konflik batin memegang peranan penting dalam membangun sebuah karakter tokoh. Pertentangan atau perlawanan yang terjadi dalam diri tokoh menjadikan novel tersebut menjadi lebih menarik perhatian pembaca atau penikmat karya seni khususnya sastra/karangan fiksi. Konflik yang menarik menjadikan tokoh dalam cerita tersebut menjadi lebih berkarakter. Konflik

batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan tokoh utama yaitu Kinan yang bertentangan sehingga berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, dan mempengaruhi tingkah laku tokoh utama tersebut yang terjadi di dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang berfokus mengetahui bentuk konflik batin, dan penyebab konflik batin.

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya yang sarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Psikologi diperlukan dalam karya sastra guna mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan proses psikologi yang dihadirkan oleh seseorang pengarang. Pentingnya konsep tidak lain dilatarbelakangi adanya harapan hubungan antara psikologi dan sastra yang kemudian dikenal sebagai psikologi sastra mampu untuk menemukan aspek-aspek ketaksadaran yang menyebabkan terjadinya gangguan psikologi pada diri tokoh-tokoh cerita.

Psikoanalisis

Psikoanalisis berkaitan erat dengan kesastraan. Pada umumnya penerapan psikoanalisis dalam karya sastra dilakukan dengan merekonstruksi sebuah cerita, menelusuri segala fenomena ke sumbernya, melihat bagaimana satu masalah membawa kepada masalah lainnya. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis tokoh-tokoh dalam drama atau novel secara psikologis.

a. Struktur kepribadian

Dalam teori psikoanalisa, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Ketika ketiga struktur kepribadian tersebut dapat bersatu dan berjalan harmonis maka memungkinkan seorang individu dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

b. Dinamika Kepribadian

Dalam dinamika kepribadian ini ditunjukkan bagaimana pengaruh kerja *id*, *ego*, dan *super ego* dalam proses saling mempengaruhi ketiga sistem ini dengan lingkungannya.

c. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian manusia dalam kehidupan akan mengalami perkembangan sebagai respons terhadap embat sumber tegangan pokok, yakni proses-proses pertumbuhan fisiologis, frustrasi-frustrasi, konflik-konflik, dan ancaman-ancaman. Perkembangan kepribadian dipergunakan untuk mengatasi kegagalan, pertentangan, dan kecemasan-kecemasan pada diri manusia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto (2005) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dalam menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Metode deskriptif ialah metode penelitian yang memaparkan bahwa data dan hasil yang didapatkan dari penelitian dijelaskan secara rinci, terurai, dan pendeskripsian data disampaikan apa adanya. Berdasarkan itu pula dipandang metode deskriptif inilah yang paling tepat digunakan. Menurut Moleong (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan. Metode ini dipakai sesuai kerangka acuan penelitian kualitatif, dengan memaparkan secara deskriptif hasil analisis yang didapat dalam penelitian artinya data terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan bentuk konflik batin dan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini memanfaatkan teknik yang berupa analisis isi. Menurut Nugrahani (2014) analisis dokumentasi peneliti bukan sekedar mencatat isi yang berada dalam dokumen saja, melainkan juga memahami makna dengan kritis. Objek penelitian ini adalah Novel *Layangan Putus* yang berjumlah 244 halaman. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data tersebut berupa kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, dan paragraf berkonflik yang terdapat dalam novel *Layangan Putus*.

Menurut Sugiyono (2010), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2010) dalam kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Penulis sebagai instrumen penelitian akan melakukan proses penelitian dari awal, yaitu meneliti novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF dengan menemukan data-data yang kemudian akan diolah menjadi hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan dan klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Menurut Zuldafrial (2012) keabsahan data adalah padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dalam penelitian kualitatif, yang telah disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma tersendiri. Menurut Wijaya (2018) triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena penelitian ini mengambil data dari sumber berupa novel. Menggunakan triangulasi sumber membantu memastikan bahwa data dan temuan lebih akurat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik pengumpulan data. Teknik baca yang dilakukan dengan membaca novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF secara cermat dan teliti agar mendapatkan pemahaman mengenai isi dalam cerita tersebut. Teknik catat yang dilakukan dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan konflik batin tokoh utama yang bersumber dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan bentuk konflik batin dan faktor internal dan eksternal. bentuk konflik batin yaitu konflik sedih, konflik khawatir, konflik takut, konflik kesal, konflik berharap, konflik rasa bersalah, konflik marah, konflik depresi, dan konflik kecewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Layangan Putus*, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bentuk, dan penyebab konflik batin kemudian menganalisisnya sehingga mendapatkan data-data hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdapat 9 bentuk konflik batin yaitu sedih, khawatir, takut, kesal, berharap, rasa bersalah, marah, depresi, dan kecewa yang terdiri dari 33 data, dan terdapat 2 faktor penyebab konflik batin yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari 4 data.

Bentuk Konflik Batin

Dalam penelitian ini ada sembilan bentuk konflik batin yaitu konflik batin sedih, khawatir, takut, kesal, berharap, rasa bersalah, marah, depresi, dan kecewa.

1. Konflik Sedih

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Perasaan yang sensitif di dalam hati dan pikiran seseorang yang dideskripsikan dengan perubahan suasana hati dan tingkah laku.

“Dan apa yang membuat keputusannya berpoligami?
Semua pertanyaan membunyah dalam pikiranku.
Aku tak sanggup menatanya satu-satu.
Kulewatkan malam dengan air mata tak percaya.
Erangan histerisku terdengar keluar dan Mas Aris dengan panik
mencoba memeluk, namun kutepis dan ia pun tak sanggup
memberiku ketenangan.”
(*Layangan Putus*, 2022:90)

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin sedih, konflik batin sedih terdapat pada kutipan berikut ini “*Kulewatkan malam dengan air mata tak percaya. Erangan histerisku terdengar keluar dan Mas Aris dengan panik mencoba memeluk, namun kutepis dan ia pun tak sanggup memberiku ketenangan*”. Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan yang menghabiskan sepanjang malam dengan menangis, tidak ada jawaban yang mudah untuk pertanyaan-

pertanyaan yang ada di dalam pikiran Kinan ketika Mas Aris yang memutuskan untuk berpoligami dan menjadi momen yang sangat sulit dan membingungkan bagi Kinan.

2. Konflik Khawatir

Khawatir adalah reaksi emosi dari semua peristiwa yang menimbulkan efek rasa takut ke dalam diri. Sikap yang terlalu cemas dan ketakutan seseorang tentang suatu masalah atau situasi yang dihadapi.

“Perutku mendadak mulas mengingat perbincangan terakhirku dengan *daddy* mereka. Perbincangan yang membuatnya memutuskan komunikasi denganku. Perbincangan yang membuat hubungan kami kembali memanas. *Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anaklah yang kukawatirkan akan ikut merenggang karena komunikasi kami kembali memburuk.*”
(Layangan Putus, 2022:11)

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin khawatir, konflik batin khawatir terdapat pada kutipan berikut ini “*Aku tidak takut kehilangan komunikasi dengannya, hubungannya dengan anak-anak lah yang ku khawatirkan akan ikut merenggang karena komunikasi kami kembali memburuk*”. Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan merasa tidak takut kehilangan komunikasi dengan Mas Aris, tetapi Kinan lebih khawatir bahwa hubungannya dengan anak-anaknya akan terpengaruh karena komunikasi antara Kinan dan Mas Aris kembali memburuk.

3. Konflik Takut

Takut merupakan perasaan yang muncul bila seseorang berada dalam keraguan-raguan, dan rasa gelisah yang sangat kuat, sehingga kecurigaan mengenai apa yang diyakini mungkin akan terjadi.

“Aku menguatkan diri dan menyakinkan kembali, bahwa kepulangan dirinya yang sehat wal afiat, dari kepergiannya yang tanpa kabar itu adalah sebuah doa yang terkabul. Karena yang kupinta pada Allah adalah kepulangannya. Utuh tanpa kekurangan apapun, tanpa sakit. *Sebab yang kutakutkan diawal adalah, dia memiliki pemahaman lain tentang jihad. Aku takut dia pergi ke daerah-daerah konflik untuk meliput peperangan atau membantu saudara muslim kita disana.*”
(Layangan Putus, 2022:86)

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin takut, konflik batin takut terdapat pada kutipan berikut ini “*Sebab yang kutakutkan diawal adalah, dia memiliki pemahaman lain tentang jihad. Aku takut dia pergi ke daerah-daerah konflik untuk meliput peperangan atau membantu saudara muslim kita disana.*” Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan yaitu merasa takut bahwa Mas Aris mungkin pergi untuk tujuan yang berhubungan dengan jihad, seperti meliput perang atau membantu saudara Muslim di daerah konflik. Namun, sekarang dia merasa lega karena doanya untuk kepulangan suaminya yang sehat dan selamat telah terjawab.

4. Konflik Kesal

Kesal adalah perasaan yang tidak disenangi di dalam hati seseorang terhadap sesuatu.

*“Pesanku tak terbalas. Mungkin sibuk.
Menjelang sore tidak ada respons Mas Aris.
Aku mulai kesal, kodeku tak diindahkan.
Aku WA dia.”Mbiiii!!!
Ya Mbii-kuuu, sayangku, pujaan hatiku.”
Tak biasanya dia seperti ini, dia lebih sering meresponsku
dengan gayanya yang sok cool.”
(Layangan Putus, 2022:141)*

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin kesal, konflik batin kesal terdapat pada kutipan berikut ini *“Pesanku tak terbalas. Mungkin sibuk. Menjelang sore tidak ada respons Mas Aris. Aku mulai kesal, kodeku tak diindahkan.”* Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan merasa kesal karena merasa tidak diindahkan dan ode-kodenya tidak direspon oleh Mas Aris. Kinan menggambarkan bagaimana Mas Aris biasanya meresponsnya dengan gaya yang sok cool, tetapi kali ini tidak seperti biasanya.

5. Konflik Berharap

Berharap merupakan suatu keinginan yang harus terwujud setiap orang. Harapan yang tidak sesuai dengan keinginan dapat menyebabkan kekecewaan di dalam diri seorang.

*“Saat aku tergolek lemas oleh luka operasi. Walau ada mama disampingku, aku tetap merasa membutuhkannya. Aku berharap dia lebih peka terhadap perasaanku yang gundah karena gagal melahirkan secara spontan.
Pun setelah pulang dari rumah sakit.
Aku merasa sendirian saat merawat bayi kecilku.”
(Layangan Putus, 2022:4)*

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin berharap, konflik batin berharap terdapat pada kutipan berikut ini *“Saat aku tergolek lemas oleh luka operasi. Walau ada mama disampingku, aku tetap merasa membutuhkannya. Aku berharap dia lebih peka terhadap perasaanku yang gundah karena gagal melahirkan secara spontan.”* Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan berharap suaminya lebih peka terhadap perasaannya. Kinan merasa lebih banyak butuh dukungan dari suaminya. Saat Kinan mengalami masa-masa sulit, terutama setelah operasi atau melahirkan, dukungan emosional sangat penting, dan rasa tidak dipahami atau tidak didukung bisa sangat berat bagi Kinan.

6. Konflik Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan sesuatu yang dilakukan seorang individu yang merasa bahwa dirinya bersalah baik disengaja maupun tidak.

*“Dibanding saudara-saudaranya yang lain, Alman lebih memiliki sifatku yang ceriwis. Dimana pun celotehnya mampu membuat banyak orang jatuh hati. Begitu pula di sekolahnya. Ustadzahnya sangat sayang terhadap terhadap anak ini.
Ini membuat aku merasa bersalah dengan keluarga besar sekolahnya. Kami sudah sangat dekat dan berhubungan baik.
Alman pun sangat senang bisa belajar disana.
Semoga mereka memaafkanku karena tak sempat berpamitan secara langsung.”
(Layangan Putus, 2022:55-56)*

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin rasa bersalah, konflik batin rasa bersalah terdapat pada kutipan berikut ini *“Ini membuat aku merasa bersalah dengan keluarga besar sekolahnya. Kami sudah sangat dekat dan berhubungan baik. Alman pun sangat senang bisa*

belajar disana. Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan merasa bersalah karena tidak sempat berpamitan secara langsung kepada keluarga besar sekolah Alman sebelum pergi. Alman yang memiliki sifat ceria dan mampu membuat banyak orang menyukainya, tampaknya memiliki hubungan yang erat dengan sekolah ustadzahnya.

7. Konflik Marah

Marah adalah emosi dasar yang dialami oleh semua manusia. Biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan.

“Tapi sewaktu membuka kopernya, nampak bingkisan plastik *wrap* bertulis *Kansai Airport*. Plastik transparan yang berisi box putih kecil berlogo Christian Dior.
Sebuah parfum Dior J’adore yang sempat kusampaikan padanya bahwa aku lebih menginginkan itu daripada parfum Chanel yang ia pilihkan.
Aku yakin ini untuk perempuan itu.
Tapi mengapa harus parfum itu?
Mengapa parfum yang kuinginkan?
Mengapa harus merek ini?
Mengapa harus serupa dengan pilihanku?
Mengapa harus perempuan itu yang mendapatkan sesuatu yang kumau?
Rasa marah kembali muncul dalam hatiku. Seketika sesak, dan napasku mulai tak beraturan.
Kututup kembali koper Mas Aris. Aku mulai beristighfar berulang kali.”
(Layangan Putus, 2022:125-126)

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin marah, konflik batin marah terdapat pada kutipan berikut ini “*Mengapa harus perempuan itu yang mendapatkan sesuatu yang aku yang ku mau? Rasa marah kembali muncul dalam hatiku. Seketika sesak, dan napasku mulai tak beraturan. Kututup kembali koper Mas Aris. Aku mulai beristighfar berulang kali.*” Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan merasa bingung dan merasa tidak adil bahwa parfum yang dipikirkan oleh Mas Aris adalah yang tidak Kinan inginkan, sementara parfum yang Kinan inginkan sipilihkan Mas Aris untuk istri keduanya, dan itu menimbulkan rasa marah dan sesak dalam hati Kinan. Kinan kemudian mencoba menenangkan diri dengan beristighfar.

8. Konflik Depresi

Depresi adalah ketika seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu seseorang menjadi banyak terdiam, kurang semangat, melamun, menyudutkan diri dan sering menyendiri.

“Ucapannya tak menjawab semua tanyaku. Keheningan malam hanya teris idengan air mataku yang mengalir. Tak ada ucapan lain untuk memastikan bahwa ini adalah langkah tepat untuk rumah tangga ini.
Butuh tiga hari untukku bangkit keluar dari kamar. Minggu yang berat untukku sebagai ibu. Aku masih memiliki bayi berumur delapan bulan kala itu.
Aby masih membutuhkan pelukan dan hadirku.
Kondisiku membuat aku tidak bisa lama-lama meratapi hidup.”
(Layangan Putus, 2022:90)

Data di atas menunjukkan konflik batin depresi, konflik batin depresi terdapat pada kutipan berikut ini *“Butuh tiga hari untukku bangkit keluar dari kamar. Minggu yang berat untukku sebagai ibu.”* Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan mengalami kesulitan emosional setelah menghadapi pengkhianatan dalam rumah tangganya. Ucapannya yang tidak memuaskan membuatnya hanya bisa menangis di tengah keheningan malam. Kinan merasa bahwa keputusannya untuk mengambil langkah tertentu dalam rumah tangganya adalah langkah yang tepat, meskipun penuh dengan rasa sakit.

Ketika menghadapi masa sulit ini, Kinan butuh waktu tiga hari untuk dapat bangkit dari keterpurukan, dengan berat hati karena masih harus menjaga bayi yang baru berusia delapan bulan pada saat itu. Meskipun begitu, kehadiran anaknya, Aby, membutuhkan pelukan dan perhatiannya. Meskipun dalam kondisi yang sulit, Kinan tidak bisa terlalu lama meratapi hidupnya.

9. Konflik Kecewa

Kekecewaan merupakan reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan dengan kenyataan. Faktor penyebab utama timbulnya kekecewaan ialah karena target yang kita tentukan terhadap sesuatu atau seseorang tidak terpenuhi, sehingga seringkali kita ingin menyalahkan sesuatu atau menghakimi orang lain.

“Loh, jadi keberangkatan kami diundur? Yah, tanggal segitu suami saya nggak bisa, Mbak.” Ucapku ditelepon pihak travel Cerio.
“Iya Ibu, mohon maaf. Atau kalau Ibu mau, mungkin bisa bulan depannya lagi, Bu.”
“Mbak, saya sedang hamil. Harusnya keberangkatan yang aman adalah bulan ini. Bulan depan masih oke, tapi dua bulan lagi saya nggak tahu kondisi saya, dan perut saya sudah gede banget loh, Mbak.”
“Iya Ibu, mohon maaf. Atau kalau Ibu mau, awal bulan ini. Tapi karena ini tahun baru jadi harga tiket pasti naik, Ibu berkenan menambah biaya?”
“Ya ampum, Mbak... harus nambah berapa? Ini sudah dipas-pasin banget *budget*-nya. Saya harus izin suami dulu.”
“Iya, Bu, *monggo* didiskusikan sama suami. kami minta maaf, hanya bisa memberikan dua *option* itu.”
Telepon kututup. Ada sedih dan kecewa luar biasa yang tertinggal.
Aku meragukan keberangkatanku ke Turki. Paket umroh banyak, tapi yang menjanjikan plus Turki dengan harga sangat miring hanya travel ini.”
(Layangan Putus, 2022:147-148)

Data di atas menunjukkan bentuk konflik batin kecewa, konflik batin kecewa terdapat pada semua kutipan. Pada kutipan tersebut tokoh utama Kinan merasa sedih dan juga kecewa terkait terkait perjalanan umroh yang direncanakan. Kinan menghadapi kendala dengan penjadwalan ulang keberangkatan umrohnya karena pihak travel mengundur tanggal yang sudah ditentukan. Sementara itu, pihak travel menawarkan opsi untuk menunda keberangkatan hingga bulan depan atau awal bulan ini, namun hal ini menghadirkan tantangan baru terkait kondisi kehamilan Kinan.

Kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat untuk perjalanan umroh ini disertai dengan pertimbangan finansial yang ketat, Kinan kecewa karena rencana yang sudah dipersiapkan harus dihadapi dengan berbagai kompromi dan penyesuaian yang sulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel *“Layangan Putus”* karya Mommy asf terbagi menjadi dua yaitu: (1) bentuk konflik yang terdapat 33 data yaitu konflik batin sedih 9 data, konflik khawatir 5 data, konflik

takut 2 data, konflik kesal 3 data, konflik kecewa 2 data, konflik berharap 4 data, konflik rasa bersalah 2 data, konflik marah 4 data, dan konflik depresi 2 data. (2) faktor penyebab konflik batin yang terbagi menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal 2 data yaitu, Cemas dengan keadaan dirinya, dan menyalahkan diri sendiri. Kedua faktor eksternal 2 data yaitu krisis simpati dari suami, dan pengkhianatan oleh suami.

Bentuk konflik batin pada novel "*Layangan Putus*" karya Mommy ASF diharapkan untuk menjadi upaya mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga timbul lah berbagai macam konflik batin.

DAFTAR PUSTAKA

- H, W. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Miles, M. &. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Siswanto. (2005). *Analisis Psikologi (Metode Penelitian Sastra)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafril. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka